

**Pengaruh Continuous Auditing Dan Skeptisme Terhadap
Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Melalui Teknologi
Informasi Pada Pemerintahan Daerah Inspektorat
Kab. Bone Bolango**

Sutya Rauf

Universitas Negeri Gorontalo

Sutyarauf290623@gmail.com

Usman

Universitas Negeri Gorontalo

Victorson Taruh

Universitas Negeri Gorontalo

Abstract

This study aims to analyze the influence of Continuous Auditing and Skepticism on the Government Internal Control System through Information Technology in the Bone Bolango Regency Government. This study uses a quantitative approach with the Partial Least Squares (PLS) analysis method to test the formulated hypothesis. Data were obtained through questionnaires distributed to 74 auditors and financial staff at the Bone Bolango Regency Inspectorate. The results of the analysis show that Continuous Auditing has a positive and significant effect on the Government Internal Control System with a t-statistic value of 2.501 and a p-value of 0.024. In addition, Skepticism also has a positive and significant effect on the Government Internal Control System, with a t-statistic value of 6.454 and a p-value of 0.000. This study also found that Information Technology plays an important role in supporting the implementation of Continuous Auditing and increasing transparency and accountability in financial management. From the results of this study, it is recommended to the Regional Government, especially the Bone Bolango Regency Inspectorate, to continue to improve the competence of human resources and utilize information technology to strengthen the internal control system. Effective implementation of Continuous Auditing is expected to reduce the risk of misuse and increase public trust in state financial management.

Keywords: Continuous Auditing, Skepticism, Information Technology, Internal Control System, Local Government

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Continuous Auditing dan Skeptisme terhadap Sistem Pengendalian Intern Pemerintah melalui Teknologi Informasi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bone Bolango. Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan dengan metode analisis Partial Least Squares (PLS) untuk menguji hipotesis yang

telah dirumuskan. Data diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada 74 auditor dan staf keuangan di Inspektorat Kabupaten Bone Bolango. Hasil analisis menunjukkan bahwa Continuous Auditing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dengan nilai t-statistik 2.501 dan p-value 0.024. Selain itu, Skeptisme juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, dengan t-statistik 6.454 dan p-value 0.000. Penelitian ini juga menemukan bahwa Teknologi Informasi berperan penting dalam mendukung implementasi Continuous Auditing dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas pengelolaan keuangan. Dari hasil penelitian ini, disarankan agar Pemerintah Daerah, khususnya Inspektorat Kabupaten Bone Bolango, terus meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dan memanfaatkan teknologi informasi untuk memperkuat sistem pengendalian intern. Penerapan Continuous Auditing yang efektif diharapkan dapat mengurangi risiko penyalahgunaan dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap pengelolaan keuangan negara.

Kata kunci: Continuous Auditing, Skeptisme, Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Intern, Pemerintah Daerah

Pendahuluan

Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) memiliki peranan yang sangat penting dalam memastikan bahwa pengelolaan sumber daya negara dilakukan dengan efisien, tepat, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. SPIP berfungsi untuk menjamin bahwa anggaran, aset, dan informasi negara digunakan secara optimal demi mencapai tujuan pemerintahan. Selain itu, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) memastikan bahwa seluruh kegiatan pemerintahan dilaksanakan sesuai dengan norma dan peraturan hukum yang berlaku, sehingga tercipta sebuah kerangka yang jelas dan transparan dalam setiap proses pengambilan keputusan. SPIP berperan penting dalam membantu pemerintah untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola berbagai risiko yang dapat menghalangi pencapaian tujuan organisasi.

Teknologi informasi (TI) memiliki pengaruh yang sangat penting dalam mendukung pengelolaan dan pengawasan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) agar lebih efektif, efisien, dan terintegrasi. Dalam era pemerintahan modern yang semakin digital, TI menawarkan solusi untuk mengelola sumber daya negara dengan cara yang lebih transparan, akuntabel, dan terorganisir. Penggunaan teknologi ini mempermudah pemerintah dalam mempercepat dan menyederhanakan proses administrasi serta pengawasan, sekaligus meningkatkan keandalan sistem yang ada. Salah satu keuntungan utama dari TI adalah kemampuannya untuk melakukan pengawasan secara real-time dan menyeluruh.

Salah satu keuntungan utama dari *continuous auditing* adalah kemampuannya untuk memberikan pengawasan secara real-time. Dengan sistem berbasis TI, setiap transaksi dan aktivitas terkait keuangan dapat dipantau secara terus-menerus. Selain itu, penerapan *continuous auditing* berbasis TI juga memberikan manfaat besar dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Dengan laporan yang dapat diakses secara terbuka oleh publik, masyarakat memiliki kesempatan untuk memantau penggunaan anggaran dan pengelolaan sumber daya negara lainnya secara lebih terbuka dan jelas. Secara keseluruhan, pemanfaatan teknologi informasi melalui *continuous auditing* memperkuat sistem pengendalian intern di pemerintahan daerah dengan menyediakan alat yang lebih efektif untuk pengawasan yang lebih efisien, responsif, dan terintegrasi.

Skeptisme memainkan peran yang sangat penting dalam proses pengawasan, khususnya dalam menilai keandalan informasi dan efektivitas pengendalian intern di pemerintahan daerah. Sikap skeptis ini merupakan bagian integral dari pendekatan audit yang kritis, di mana auditor tidak hanya menerima informasi dan data yang diberikan begitu saja, tetapi juga secara aktif mengevaluasi kebenaran, keakuratan, dan integritasnya. Meskipun teknologi seperti *continuous auditing* telah diterapkan untuk memantau transaksi dan kegiatan keuangan secara real-time, tanpa sikap skeptis yang memadai, auditor mungkin tidak dapat mengidentifikasi potensi masalah atau kelemahan dalam sistem pengendalian intern yang lebih subtil atau tersembunyi.

Inspektorat Kabupaten Bone Bolango merupakan lembaga pengawasan internal yang memiliki peran penting dalam memastikan bahwa Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) di tingkat daerah berjalan dengan baik dan efektif. Fenomena menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Intern Pemerintah di Inspektorat Daerah Kabupaten Bone Bolango belum terkendali dengan baik, terlihat dari masih adanya temuan dari BPK yang tidak terantisipasi oleh auditor internal. Sebagaimana temuan oleh BPK yang di ungkap Ahmad Luthfi (2023), mencakup pengelolaan retribusi penggunaan kekayaan daerah di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, DLH, serta Dinas PUPR, yang tidak sesuai dengan ketentuan. Misalnya, tidak adanya perjanjian, penggunaan langsung, dan tarif yang tidak seharusnya. Selain itu, BPK juga menemukan realisasi belanja barang dan jasa sebesar Rp 1,01 miliar yang tidak sesuai dengan Permendagri No. 77 Tahun 2020 tentang pedoman teknis pengelolaan keuangan daerah.

Selain temuan sebelumnya, Fredy Ahmad (2020) juga mengungkapkan bahwa Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menemukan beberapa masalah yang perlu menjadi perhatian Pemerintah Daerah untuk perbaikan. Pertama, terkait Sisa Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Dana Insentif Daerah (DID) per 31 Desember 2020, sejumlah Rp 11.412.298.522,09 digunakan tidak sesuai dengan peruntukannya. BPK mencatat saldo DAK dan DID pada tanggal tersebut sebesar Rp 19.685.676.133,00, sedangkan kas yang dikuasai oleh Bendahara Umum Daerah (BUD) hanya mencapai Rp 8.273.377.610,91. Kedua, terdapat masalah dalam pengelolaan dana

Bantuan Operasional Sekolah (BOS), termasuk kekurangan kas, penggunaan dana BOS yang tidak sesuai dengan petunjuk teknis, serta ketidaklengkapan dokumen pertanggungjawaban untuk belanja dana BOS. Ketiga, dalam pengelolaan kegiatan perjalanan dinas, BPK menemukan adanya kelebihan pembayaran pada belanja perjalanan dinas di Sekretariat DPRD, Inspektorat, dan Sekretariat Daerah. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian oleh Weni Susanti (2019) yang membahas Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) II Tahun 2015 yang disampaikan oleh BPK. Laporan tersebut mengungkapkan adanya masalah terkait kelemahan dalam Sistem Pengendalian Internal (SPI) dan ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Ketidakpatuhan ini berpotensi menyebabkan kerugian negara, kekurangan penerimaan, penyimpangan administrasi, serta ketidakhematan, ketidakefisienan, atau ketidakefektifan.

Dengan adanya beberapa permasalahan lapangan yang terjadi tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah maka peneliti mencoba memformulasikan judul penelitian yakni “Pengaruh Continuous Auditing Dan Skeptisme Terhadap Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Melalui Teknologi Informasi Pada Pemerintah Daerah Inspektorat Kabupaten Bone Bolango”.

Kajian Pustaka Dan Perumusan Hipotesis

Teori Keagenan

Teori keagenan muncul akibat adanya kontrak kerja atas persetujuan bersama yang terjadi antara agent dan principal. Agen adalah pihak yang melakukan tugas-tugas tertentu bagi prinsipal-prinsipal, sedangkan prinsipal adalah pihak yang memberi imbalan kepada agen. Keterkaitan teori keagenan (agency theory) dalam penelitian ini dapat dilihat melalui hubungan antara pemerintah Daerah Inspektorat Kabupaten Bone Bolango (agents) dengan masyarakat (principals). Hubungan ini menimbulkan suatu kontrak antara masyarakat dan pemerintah. Hubungan kontrak ini memungkinkan terjadinya konflik kepentingan (conflict of interest) antara masyarakat dan pemerintah Arifin (2005). Teori Agensi pada pemerintahan daerah, yaitu masyarakat sebagai pihak participial yang memberikan kepercayaan kepada pemerintah daerah untuk mengelola dan mengawasi sumber daya publik secara bijaksana demi kepentingan bersama. (Dewi & Julianto, 2020).

Sistem Pengendalian Intern Pemerintah

Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) adalah suatu proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai atas pencapaian tujuan organisasi pemerintah, terutama dalam hal pengelolaan sumber daya, pengawasan keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. PP No.60 Tahun 2008, sistem pengendalian intern adalah proses yang integral pada kegiatan dan tindakan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. (Sikumbang, M., Pakaya, L., & Blongkod, H. (2020).

Teknologi Informasi

Teknologi Informasi adalah bidang yang mencakup pengelolaan teknologi dalam berbagai aspek, termasuk namun tidak terbatas pada proses, perangkat lunak komputer, sistem informasi, perangkat keras komputer, bahasa pemrograman, dan struktur data. Secara singkat, segala bentuk data, informasi, atau pengetahuan yang disajikan dalam format visual dan disebarkan melalui berbagai saluran multimedia dianggap bagian dari Teknologi Informasi. Teknologi Informasi menyediakan empat layanan inti untuk mendukung strategi bisnis, yaitu otomatisasi proses bisnis, penyediaan informasi, konektivitas dengan pelanggan, dan alat produktivitas.

Continuous Auditing

Continuous auditing (Audit Berkelanjutan) merupakan sebuah pendekatan dalam proses audit yang dilakukan secara terus-menerus sepanjang tahun atau dengan interval yang lebih pendek dibandingkan dengan audit tradisional yang biasanya hanya dilaksanakan sekali dalam setahun. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan evaluasi yang lebih cepat dan lebih sering terhadap kegiatan keuangan dan operasional perusahaan.

Skeptisme

Skeptisisme profesional, sebagaimana dijelaskan dalam Standar Audit (SA) 200, merupakan suatu sikap yang mencerminkan pola pikir auditor yang selalu bersikap kritis dan waspada terhadap kondisi yang berpotensi menunjukkan adanya kesalahan penyajian dalam laporan keuangan. Kesalahan tersebut bisa disebabkan oleh kecurangan atau kesalahan yang tidak disengaja. Dalam hal ini, skeptisisme profesional berfungsi lebih dari sekadar alat untuk menilai keandalan informasi. Tetapi juga menjadi dasar bagi auditor untuk menarik kesimpulan yang tepat berdasarkan bukti audit yang tersedia.

Perumusan Hipotesis

H1: *Continuous Auditing* (X1) berpengaruh positif terhadap Sistem Pengendalian Intern Pemerintah(Y)

H2 : *Continuous Auditing* (X1) berpengaruh terhadap Teknologi Informasi (Z)

H3 : *Skeptisme* (X2) berpengaruh terhadap Sistem Pengendalian Intern Pemerintah(Y)

H4 : *Skeptisme* (X2) berpengaruh terhadap Teknologi Informasi (Z)

H5 : *Teknologi Informasi* (Z) berpengaruh terhadap Sistem Pengendalian Intern Pemerintah(Y)

H6 : *Continuous Auditing* (X1) berpengaruh terhadap Sistem Pengendalian Intern Pemerintah(Y) melalui Teknologi Informasi (Z)

H7 : *Skeptisme* (X2) berpengaruh terhadap Sistem Pengendalian Intern Pemerintah(Y) melalui Teknologi Informasi (Z)

Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2019) Metode kuantitatif dapat dijelaskan sebagai pendekatan penelitian yang didasarkan pada *filsafat positivisme*. Penelitian yang bersifat kausal merupakan penelitian ditujukan untuk menganalisis apakah terdapat hubungan atau pengaruh dari dua atau lebih fenomena

dengan pengujian hipotesis (Sekaran, 2013). Dalam penelitian ini populasinya adalah auditor inspektotat daerah Kabupaten Bone Bolango sebanyak 74. Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada Inspektorat Kabupaten Bone Bolango yaitu sebanyak 74 orang responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan yaitu data primer. data primer dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada para auditor dan bagian keuangan inspektotat daerah Kabupaten Bone Bolango. Menurut (Sugiyono, 2019) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni, Pemodelan Persamaan Struktural (*Struktural Equation Modelling*) dengan menggunakan *software Partial Least Square* (PLS).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Kecocokan Model Pengukuran (*Outer Model*)

1. Validitas Konvergen

Tabel 1. Nilai AVE Indikator

Variabel	Nilai AVE
Continuous Auditing	0,669
Skeptisme	0,563
Sistem Pengendalian Intern Pemerintah	0,592
Teknologi Informasi	0,707

Sumber data diolah SmartPLS 4 (2025)

Berdasarkan hasil pengolahan yang ditunjukkan pada Tabel 1, mayoritas indikator pada masing-masing variabel dalam penelitian ini memiliki nilai AVE lebih besar dari 0,50. Dengan demikian seluruh indikator telah memenuhi syarat validitas konvergen.

2. Validitas Diskrimina

Tabel 2. Nilai Cross Loading

Indikator	Continuous Auditing(X1)	Skeptisme(X2)	Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (Y)	Teknologi Informasi(Z)
X1.1	0.862	0.701	0.680	0.687
X1.2	0.825	0.568	0.471	0.531
X1.3	0.853	0.687	0.571	0.660
X1.4	0.860	0.739	0.723	0.753
X1.5	0.777	0.725	0.715	0.706
X1.6	0.853	0.684	0.679	0.707
X1.7	0.747	0.579	0.563	0.568

X1.8	0.791	0.567	0.560	0.615
X1.9	0.787	0.656	0.620	0.563
X2.1	0.735	0.717	0.552	0.578
X2.2	0.745	0.748	0.690	0.682
X2.3	0.639	0.744	0.551	0.627
X2.4	0.754	0.746	0.599	0.648
X2.5	0.675	0.714	0.558	0.604
X2.6	0.614	0.699	0.542	0.578
X2.7	0.459	0.775	0.718	0.747
X2.8	0.574	0.804	0.681	0.725
X2.9	0.483	0.742	0.616	0.666
X2.10	0.570	0.810	0.723	0.750
X2.11	0.565	0.790	0.640	0.657
X2.12	0.544	0.709	0.642	0.682
Y1	0.688	0.783	0.887	0.797
Y2	0.649	0.709	0.847	0.775
Y3	0.744	0.822	0.875	0.859
Y4	0.655	0.739	0.847	0.796
Y5	0.719	0.742	0.846	0.794
Y6	0.657	0.671	0.792	0.743
Y7	0.644	0.681	0.834	0.753
Y8	0.634	0.696	0.885	0.760
Y9	0.542	0.615	0.795	0.711
Y10	0.489	0.569	0.792	0.696
Z1	0.627	0.796	0.679	0.767
Z2	0.383	0.539	0.587	0.646
Z3	0.295	0.551	0.642	0.632
Z4	0.739	0.719	0.686	0.816
Z5	0.720	0.751	0.717	0.829
Z6	0.734	0.717	0.816	0.864
Z7	0.751	0.759	0.771	0.837
Z8	0.528	0.580	0.723	0.726

Sumber data diolah SmartPLS 4 (2025)

Berdasarkan hasil *cross loading* diatas menunjukkan bahwa nilai korelasi konstruk dengan indikatornya lebih besar daripada nilai korelasi dengan konstruk lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk atau variabel sudah memiliki *discriminant validity*.

3. Reliabilitas

Tabel 3. Nilai Cronbanch's Alpha dan Composite Reliability

Variabel	Cronbanch's Alpha	Composit e Reliabilit y	Composit e reliabilit y (rho_c)	Keteranga n
----------	-------------------	----------------------------------	--	----------------

		<i>(rho_a)</i>		
<i>Continuous Auditing</i>	0,911	0,930	0.948	Reliabel
<i>Skeptisme</i>	0,908	0,924	0.939	Reliabel
Sistem Pengendalian Intern Pemerintah	0,921	0,932	0.960	Reliabel
Teknologi Informasi	0,893	0,912	0.920	Reliabel

Sumber data diolah SmartPLS 4 (2025)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel diatas, nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,7. Dengan nilai yang dihasilkan tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki reliabilitas yang baik atau mampu untuk mengukur konstruksya.

Uji Kecocokan Model Struktural (*Inner Model*)

1. R-Square

Tabel 4. Nilai R-Square

Variabel	<i>R Square</i>	Kuat Hubungan
Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (Y)	0,838	Kuat
Teknologi Informasi(Z)	0,798	Kuat

Sumber data diolah SmartPLS 4 (2025)

Menurut Chin (1998) dalam Ghazali (2021:75), *R-Square* dengan nilai 0.67 menunjukkan model kuat, nilai 0.33 menunjukkan model moderate dan nilai 0.19 menunjukkan model lemah. Dari hasil Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *R-Square* untuk variabel Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (Y) adalah 0,838 yang berarti bahwa *Continuous Auditing*(X1) dan *Skeptisme* (X2) berpengaruh terhadap Sistem Pengendalian Intern Pemerintah sebesar 83,8 %, dan sisanya sebesar 16,2% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model penelitian ini. *R-Square* untuk variabel Teknologi Informasi(Z) sebesar 0,798 yang berarti bahwa *Continuous Auditing*(X1) dan *Skeptisme*(X2) berpengaruh terhadap Teknologi Informasi(Z) melalui Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (Y) sebesar 79,8% dan sisanya sebesar 20,2% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model penelitian ini.

2. F Square

Tabel 5. F Square

Variabel	Effect Size	Rating
Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (Y)		
<i>Continuous Auditing</i> (X1)	1.928	Besar
<i>Skeptisme</i> (X2)	1.473	Besar
Teknologi Informasi(Z)		
Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (Y)	0.754	Besar

Sumber data diolah SmartPLS 4 (2025)

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel *Continuous Auditing*(X1), dan *Skeptisme*(X2) masing-masing memiliki pengaruh dengan kategori besar dan besar dalam mempengaruhi variabel Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (Y), kemudian variabel *Continuous Auditing*(X1) dan *Skeptisme*(X2) masing-masing memiliki pengaruh dengan kategori besar dalam mempengaruhi Teknologi Informasi(Z) melalui Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (Y).

Pengujian Hipotesis

Tabel 6. Hasil Path Coefficients

Hipotesis	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)
Continuous Auditing(X1) -> Sistem Pengendalian Intern Pemerintah(Y)	0.256	0.244	0.114	2.251
Continuous Auditing(X1) -> Teknologi Informasi(Z)	0.225	0.222	0.090	2.501
Skeptisme(X2) -> Sistem Pengendalian Intern Pemerintah(Y)	0.633	0.642	0.098	6.454
Skeptisme(X2) -> Teknologi Informasi(Z)	0.705	0.708	0.079	8.958
Teknologi Informasi(Z) -> Sistem Pengendalian Intern Pemerintah(Y)	0.772	0.769	0.079	9.754
Continuous Auditing(X1) -> Teknologi Informasi(Z) -> Sistem Pengendalian Intern Pemerintah(Y)	0.174	0.169	0.067	2.574
Skeptisme(X2) -> Teknologi Informasi(Z) -> Sistem Pengendalian Intern Pemerintah(Y)	0.544	0.546	0.093	5.867

Sumber data diolah SmartPLS 4 (2025)

Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif *Continuous Auditing* terhadap Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. Hasil pengujian menunjukkan nilai *t-statistik* sebesar 2.501 yang lebih besar

dibandingkan dengan nilai *t-tabel* (0,1927) dan tingkat signifikansi (*P Values*) 0,024 dibawah 0,050, sehingga hipotesis pertama diterima. Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif *Continuous Auditing* terhadap Teknologi Informasi. Hasil pengujian menunjukkan nilai *t-statistik* sebesar 2.501 yang lebih besar dibandingkan dengan nilai *t-tabel* (0,1927) dan tingkat signifikansi (*P Values*) 0,012 dibawah 0,050, sehingga hipotesis pertama diterima.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif Skeptisme terhadap Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. Hasil pengujian menunjukkan nilai *t-statistik* sebesar 6.454 yang lebih besar dibandingkan dengan nilai *t-tabel* (0,1927) dan tingkat signifikansi (*P Values*) 0,000 di bawah 0,050, sehingga hipotesis ketiga diterima. Hipotesis keempat menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif Skeptisme terhadap Teknologi Informasi. Hasil pengujian menunjukkan nilai *t-statistik* sebesar 8.958 yang lebih besar dibandingkan dengan nilai *t-tabel* (0,1927) dan tingkat signifikansi (*P Values*) 0,000 di bawah 0,050, sehingga hipotesis keempat diterima.

Hipotesis kelima menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif Teknologi Informasi terhadap Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. Hasil pengujian menunjukkan nilai *t-statistik* sebesar 9.754 yang lebih besar dibandingkan dengan nilai *t-tabel* (0,1927) dan tingkat signifikansi (*P Values*) 0,000 di bawah 0,050, sehingga hipotesis kelima diterima. Hipotesis keenam menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif *Continuous Auditing* terhadap Sistem Pengendalian Intern Pemerintah melalui Teknologi Informasi. Hasil pengujian menunjukkan nilai *t-statistik* sebesar 2.574 yang lebih besar dibandingkan dengan nilai *t-tabel* (0,1927) dan tingkat signifikansi (*P Values*) 0,010 dibawah 0,050, sehingga hipotesis ketenam diterima. Hipotesis ketujuh menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif Skeptisme terhadap Sistem Pengendalian Intern Pemerintah melalui Teknologi Informasi. Hasil pengujian menunjukkan nilai *t-statistik* sebesar 5.867 yang lebih besar dibandingkan dengan nilai *t-tabel* (0,1927) dan tingkat signifikansi (*P Values*) 0,000 dibawah 0,050, sehingga hipotesis ketujuh diterima.

Pembahasan

Continuous Auditing Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Sistem Pengendalian Intern Pemerintah

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Continuous Auditing* terhadap Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. *Continuous Auditing* merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. Sehingga semakin baik implementasi *Continuous Auditing* maka Sistem Pengendalian Intern Pemerintah pemerintah Inspektorat Daerah Kab, Bone Bolango semakin efektif. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Marita Kusuma Wardani, 2019) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara *Continuous Auditing* terhadap Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.

Hasil penelitian ini memiliki keterkaitan erat dengan teori keagenan, di mana pentingnya *Continuous Auditing* dalam Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Inspektorat dapat dipahami melalui lensa teori keagenan. Dalam konteks ini, teori keagenan menjelaskan hubungan antara prinsipal (pihak

yang memiliki otoritas atau kepemilikan, seperti pemerintah atau masyarakat) dan agen (pihak yang diberi wewenang untuk mengelola dan melaksanakan kebijakan, seperti aparat pemerintah atau instansi terkait). Dalam hubungan ini, terdapat potensi terjadinya asimetri informasi, di mana agen mungkin memiliki informasi yang lebih lengkap dan lebih baik mengenai kegiatan yang mereka lakukan dibandingkan dengan prinsipal.

Continuous Auditing Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Teknologi Informasi

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Continuous Auditing* terhadap Teknologi Informasi. *Continuous Auditing* merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan Teknologi Informasi. Sehingga semakin baik implementasi Continuous Auditing maka Teknologi Informasi semakin efektif. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Indriyanto, 2023) bahwa terdapat pengaruh *Continuous Auditing* terhadap Teknologi Informasi.

Hasil penelitian ini memiliki kaitan erat dengan teori keagenan, di mana penerapan *Continuous Auditing* dalam Teknologi Informasi dapat dipahami sebagai upaya untuk mengurangi masalah yang timbul akibat asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Dalam konteks ini, pemerintah sebagai prinsipal memerlukan pengawasan terhadap agen, yaitu aparatur yang melaksanakan kebijakan dan pengelolaan sumber daya.

Skeptisme Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Sistem Pengendalian Intern Pemerintah

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Skeptisme* terhadap Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. Skeptis merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. Sehingga semakin tinggi Skeptisme yang dimiliki auditor dalam menjalankan tugasnya maka Sistem Pengendalian Intern Pemerintah juga akan semakin efektif. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Butar & Perdana, 2017) yang menyimpulkan bahwa *Skeptisme* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.

Hasil penelitian ini memiliki keterkaitan dengan teori keagenan, di mana dalam konteks ini, *skeptisisme* dan sistem pengendalian intern pemerintah berfungsi sebagai alat untuk mengurangi masalah yang timbul akibat asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Dalam teori keagenan, pemerintah sebagai prinsipal memiliki kepentingan untuk memastikan bahwa agen (aparat pemerintah atau instansi terkait) bertindak sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan tidak mengeksploitasi informasi yang mereka miliki untuk kepentingan pribadi. *Skeptisisme*, yang diterapkan dalam proses pengawasan dan audit, berperan untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan oleh agen tidak diterima begitu saja, tetapi diperiksa dan diverifikasi secara mendalam.

Skeptisme Berpengaruh Positif dan Signifikan Teknologi Informasi

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Skeptisme* terhadap Teknologi Informasi. Skeptis merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan Teknologi

Informasi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Kamal et al., 2022) yang menyimpulkan bahwa *Skeptisme* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.

Hasil penelitian ini memiliki keterkaitan dengan teori keagenan, di mana dalam hal ini, *skeptisisme* dan teknologi informasi berfungsi sebagai mekanisme pengendalian untuk mengatasi masalah asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Dalam konteks ini, pemerintah atau organisasi bertindak sebagai prinsipal yang memiliki kepentingan untuk memastikan bahwa agen (seperti aparat atau instansi yang mengelola TI) bertindak sesuai dengan kepentingan dan tujuan yang telah ditetapkan. Teori keagenan menekankan pentingnya pengawasan untuk mencegah agen mengeksploitasi informasi atau sumber daya yang dimilikinya demi keuntungan pribadi atau pihak tertentu.

Teknologi Informasi Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Sistem Pengendalian Intern Pemerintah

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara teknologi informasi terhadap sistem pengendalian intern pemerintah. Teknologi informasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi et al., 2022) (Dedet Suyudha, 2021) yang menyimpulkan bahwa *Skeptisme* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.

Continuous Auditing Berpengaruh Positif dan Signifikan Secara Tidak Langsung Terhadap Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Melalui Teknologi Informasi

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara tidak langsung antara *Continuous Auditing* terhadap Sistem Pengendalian Intern Pemerintah melalui Teknologi informasi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *Continuous Auditing* tidak hanya memperkuat pengawasan dalam pengelolaan sumber daya dan kebijakan, tetapi juga mendorong integrasi yang lebih erat antara sistem pengendalian intern dengan teknologi informasi. Dengan adanya *Continuous Auditing*, proses audit yang dilakukan secara berkelanjutan memungkinkan pemantauan dan evaluasi data secara *real-time*, yang memperkuat ketepatan dan keakuratan informasi yang dihasilkan oleh sistem TI. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Sagara & Akbar, 2021) yang menyimpulkan bahwa *Continuous Auditing* berpengaruh positif dan signifikan secara tidak langsung terhadap Sistem Pengendalian Intern Pemerintah melalui Teknologi informasi.

Hasil penelitian ini memiliki keterkaitan dengan teori keagenan, di mana dalam konteks ini, kompetensi *Continuous Auditing* berdampak tidak langsung terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Dalam teori keagenan, terdapat hubungan antara prinsipal (misalnya, pemerintah atau masyarakat) dan agen (seperti aparat pemerintah atau instansi yang mengelola anggaran dan kebijakan), di mana prinsipal mengandalkan agen untuk mengelola sumber daya publik dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Dalam hal ini, penerapan *Continuous Auditing* yang

kompeten berperan penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan oleh agen tersebut akurat, transparan, dan bebas dari penyimpangan atau manipulasi.

Skeptisme Berpengaruh Positif dan Signifikan Secara Tidak Langsung Terhadap Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Melalui Teknologi Informasi

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara tidak langsung antara *skeptisisme* terhadap Sistem Pengendalian Intern Pemerintah melalui Teknologi Informasi. Sikap skeptis yang diterapkan dalam proses pengawasan dan audit mendorong pengawasan yang lebih kritis terhadap data dan informasi yang dihasilkan oleh sistem teknologi informasi. Dalam konteks ini, *skeptisisme* membantu memastikan bahwa informasi yang disajikan melalui TI telah diverifikasi dan diperiksa dengan cermat, mengurangi risiko kesalahan atau manipulasi data yang dapat mempengaruhi kualitas pengelolaan anggaran dan kebijakan pemerintah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Sagara & Akbar, 2021) yang menyimpulkan bahwa skeptis berpengaruh positif dan signifikan secara tidak langsung terhadap Sistem Pengendalian Intern Pemerintah melalui Teknologi informasi.

Hasil penelitian ini memiliki keterkaitan dengan teori keagenan, di mana dalam konteks ini, kompetensi *skeptisisme* berdampak tidak langsung terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Dalam teori keagenan, terdapat hubungan antara prinsipal (seperti pemerintah atau masyarakat) dan agen (seperti aparatur pemerintah atau instansi yang mengelola anggaran dan kebijakan). Prinsipal mengandalkan agen untuk bertindak sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, namun seringkali terdapat potensi asimetri informasi di mana agen lebih memiliki akses atau pengetahuan lebih mengenai pengelolaan keuangan. Dalam hal ini, penerapan *skeptisisme* yang kompeten dapat membantu mengurangi masalah tersebut dengan memastikan bahwa setiap data yang disajikan dalam laporan keuangan diperiksa secara teliti, bukan diterima begitu saja.

Kesimpulan

Setelah melihat hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Continuous Auditing* (X1) berpengaruh positif terhadap Sistem Pengendalian Intern Pemerintah(Y)
2. *Continuous Auditing* (X1) berpengaruh terhadap Teknologi Informasi (Z)
3. *Skeptisme* (X2) berpengaruh terhadap Sistem Pengendalian Intern Pemerintah(Y)
4. *Skeptisme* (X2) berpengaruh terhadap Teknologi Informasi (Z)
5. *Teknologi Informasi* (Z) berpengaruh terhadap Sistem Pengendalian Intern Pemerintah(Y)
6. *Continuous Auditing* (X1) berpengaruh terhadap Sistem Pengendalian Intern Pemerintah(Y) melalui Teknologi Informasi (Z)
7. *Skeptisme* (X2) berpengaruh terhadap Sistem Pengendalian Intern Pemerintah(Y) melalui Teknologi Informasi (Z)

Adapun keterbatasan dari penelitian ini adalah pada tempat penelitian yang hanya pada Inspektorat serta pada variabel yang digunakan. Oleh karena itu dapat disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk dapat memperluas objek penelitian dengan mencakup lebih banyak instansi pemerintah daerah lainnya serta mempertimbangkan penggunaan variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap sistem pengendalian intern pemerintah, seperti penerapan kebijakan dan regulasi terkait pengawasan keuangan, budaya organisasi di pemerintah daerah, serta keterlibatan pihak eksternal dalam audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, e., rahmawati, d., & arikunto, s. (2010). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. *Jurnal profita*, 6(2), 1–19.
- Arianti, p., & darmayanti, y. (2022). Pengaruh skeptisme profesional dan motivasi kerja terhadap kualitas audit jarak jauh di masa pandemi covid 19 dengan teknologi informasi sebagai variabel moderasi. *E-jurnal. Bung hatta*, 21(1), 1–4.
- Azizah, i., wijayanti, a., & fitrienne, w. (2019). Pengaruh kualitas auditor , skeptisme profesional ,. *Seminar nasional pakar ke 2 tahun 2019*, 1–6.
- Butar, s. G. A. B., & perdana, h. D. (2017). The application of professional skepticism of government internal auditors in detecting fraud (case study on the auditor of bpkp representative of central java province). *Jurnal ekonomi dan bisnis*, 20(1), 169.
- Dedet suyudha, a. (2021). *Penerapan sistem pengendalian intern dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan fidiana fidiana sekolah tinggi ilmu ekonomi indonesia (stiesia) surabaya*. [Www.suarasurabaya.net](http://www.suarasurabaya.net),
- Ghozali, i., & latan, h. (2015). Partial least squares konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program smartpls 3.0 untuk penelitian empiris. *Semarang: badan penerbit undip*.
- Hair jr, j. F., black, w. C., babin, b. J., & anderson, r. E. (2010). Multivariate data analysis. In *multivariate data analysis* (p. 785).
- Indriyanto, e. (2023). The role of information technology in increasing audit process efficiency under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license (cc by-nc 4.0). *Jurnal ekonomi*, 12(04), 2023. [Http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/ekonomi](http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/ekonomi)
- Kamal, a., akuntansi, □, tinggi, s., tri, i. E., & nusantara, d. (2022). Yume: journal of management teknologi informasi dan skeptisisme profesional terhadap fraud detection skills auditor internal pemerintah. *Yume: journal of management*, 5(2), 295–313.
- Kusuma, m. H., firmansyah, a., trisakti, u., pembangunan, u., & veteran, n. (2024). *Strategi peningkatan kapabilitas apip untuk optimalisasi pencegahan korupsi di indonesia*. 4(4), 433–446.
- Marita kusuma wardani. (2019). *The effectiveness of internal control system and role of internal audit on local government performance*. 11(1), 114–124. [Https://www.neliti.com/publications/424827/the-effectiveness-of-internal-control-system-and-role-of-internal-audit-on-local](https://www.neliti.com/publications/424827/the-effectiveness-of-internal-control-system-and-role-of-internal-audit-on-local)

Mene, r. E., karamoy, h., & warongan, j. D. . (2018). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan penerapan sistem pengendalian intern pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten halmahera utara. *Going concern : jurnal riset akuntansi*, 13(04), 133–143. <https://doi.org/10.32400/gc.13.03.20045.2018>

Pratiwi, m. E., din, m., masdar, r., amir, a. M., zahra, f., kahar, a., & meldawati, l. (2022). Utilization of information technology to increase human resources capacity and internal control systems on local government financial reporting information. *Universal journal of accounting and finance*, 10(1), 191–199. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2022.100120>

Safitri, d. (2014). Pengaruh independensi auditor dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor dengan komitmen organisasi sebagai variabel intervening. *Jurnal ilmiah ekonomi dan bisnis*, 11(2), 339–351.

Sagara, y., & akbar, f. (2021). Continuous monitoring and continuous auditing implementation in indonesian higher education. *Jurnal akuntansi & auditing indonesia*, 25(2), 152–160. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol25.iss2.art5>

Sekaran, uma & bougie roger. (2013). Research methods for business: a skill-building approach. *Leadership & organization development journal*, 34(7), 700–701. <https://doi.org/10.1108/lodj-06-2013-0079>

Sikumbang, m., pakaya, l., & blongkod, h. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi, kualitas sdm, dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan studi pada opd provinsi gorontalo. *Jambura accounting review*, 1(1), 36–47. <https://doi.org/10.37905/jar.v1i1.8>

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif*.